

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kulit**

##### 1. Definisi kulit

Kulit adalah lapisan atau jaringan yang menutup seluruh tubuh dan melindungi tubuh dari bahaya yang datang dari luar. Bagi wanita, kulit merupakan bagian tubuh yang perlu mendapat perhatian khusus untuk memperindah kecantikan. Bagi seorang dokter yang terlihat pada kulit dapat membantu menemukan penyakit yang diderita pasiennya. Lapisan kulit pada dasarnya sama di semua bagian tubuh, kecuali telapak tangan, telapak kaki dan bibir. Tebal bervariasi dari 0,5 mm di kelopak mata sampai 4 mm di telapak kaki. Kulit wajah sedikit berbeda karena di lapisan bawahnya terdapat lebih banyak pembuluh darah. Itu sebabnya goresan sedikit saja pada saat mencukur kumis dapat menyebabkan banyak sekali darah yang keluar. Selain itu, berbeda dengan bagian tubuh lainnya pembuluh darah di wajah dan telinga sangat sensitif terhadap pengaruh emosi. Kehalusan kulit ini dipengaruhi oleh sinar ultraviolet dan akibat jerawat yang salah perawatan yang dapat dipenuhi jaringan parut.

Telapak tangan dan telapak kaki mempunyai kulit yang lebih tebal daripada bagian tubuh lain. Ketebalan ini disebabkan oleh tebalnya lapisan cornium di tempat itu. Hal itu penting karena kulit di bagian tubuh ini lebih sering mengalami gesekan dibandingkan bagian tubuh lain. Walaupun demikian, jika diperhatikan ketebalan kulit ini tidak menjadi kulit di tempat ini

kurang peka terhadap rangsangan. Dengan bertambahnya usia, kulit juga mengalami perubahan. Perubahan pertama adalah dalam tingkat elastisitas. Elastisitas kulit ini ditentukan oleh lapisan serabut elastin yang terdapat di lapisan bawah kulit. Ibarat karet, setelah terlalu lama akan hilang elastisnya sehingga setelah tertarik ia tak mampu kembali ke ukuran semula. Pada manusia hal itu terlihat dari kelopak mata yang mulai 'turun', pipi yang menjadi 'jatuh' dan lain-lain. (Daniel, S. 2005.)

## 2. Struktur Kulit

Kulit manusia mempunyai ketebalan yang bervariasi mulai dari 0,5 mm sampai 5 mm, dengan luas permukaan sekitar 2 m<sup>2</sup> dan berat sekitar 4 kg. Kulit dalam bahasa Latin dinamakan cutis dan di bagian bawahnya terdapat lapisan bernama subcutis. Jika kulit dicubit dan diangkat, kulit itu terasa longgar terhadap lapisan subcutis di bawahnya. Lapisan subcutis ini sering menjadi tempat untuk suntikan obat tertentu. Lapisan kulit sendiri terdiri dari dermis di sebelah dalam dan lapisan epidermis di sebelah luar. Itu sebabnya dokter ahli penyakit kulit disebut dermatolog.

Lapisan paling luar dibentuk oleh zat tanduk (keratin) pada lapisan cornium yang dibentuk oleh sel darah yang lebih tua. Pada orang tertentu bagian kulit ini memberi gambaran seperti sisik tipis. Lapisan ini akan terlepas pada saat digosok waktu mandi dan lapisan di bawahnya akan mengisi lapisan yang lepas. Lapisan paling dalam dari epidermis dinamakan lapisan basal atau stratum germinativum. Disini ditemukan sel-sel yang membelah diri dan bentuk sel kulit baru yang selanjutnya bergeser ke lapisan lebih atas sehingga suatu saat menjadi lapisan cornium.

Pigmen melanin yang memberi warna pada kulit terdapat di lapisan ini. Untuk mencapai lapisan paling atas, sel-sel ini membutuhkan waktu sekitar 5-6 minggu. Dengan demikian, setiap 4-5 minggu manusia sebenarnya mengalami pergantian kulit. Itu berarti jika bahwa obat jamur yang akan akan melekat pada lapisan basal baru akan membunuh semua jamur setelah sekitar 5 minggu, sesudah lapisan yang menjadi lapisan corneum.

Pada lapisan dermis di bawah lapisan basal terdapat ujung saraf peraba, dan pembuluh darah kapiler. Di sini juga dapat ditemukan kelenjar keringat dan kelenjar minyak kulit (glandula sebacea). Pada lapisan subcutis dapat ditemukan banyak pembuluh darah, saraf dan folikel atau akar rambut beserta merector pilli. Pada orang yang gemuk, di lapisan ini juga dapat ditemukan banyak lemak. Kulit yang mengalami kerusakan mudah mengalami regenerasi atau perbaikan, tetapi jika kerusakan lebih dalam dari lapisan dermis biasanya tempat yang rusak akan diisi oleh jaringan ikat. Untuk mempercepat penyembuhan luka yang terbuka biasanya kedua pinggir luka didekatkan melalui penjahit dan dijepit. (Daniel, S. 2005.)

## **B. Penyakit Scabies**

### **1 Pengertian Scabies**

*Sarcoptes scabies* termasuk famili sarcoptidae dari kelas Arachnida, berbentuk lonjong, punggungnya cembung, dan bagian perutnya rata. Besar tungau ini sangat bervariasi, betina berukuran kira-kira sekitar 0,4 mm x 0,3 mm. Sedangkan untuk scabies jantan berukuran lebih kecil sebesar 0,2 mm x 0,5 mm. Tungau ini bersifat translusen dan berwarna putih kotor pada bagian

dorsal terdapat bulu-bulu dan duri serta mempunyai 4 pasang kaki bagian anterior memiliki 2 pasang sebagai alat untuk melekat, sedangkan 2 pasang kaki terakhir pada betina berakhir dengan rambut. Pada jantan, pasangan kaki yang ketiga berakhir dengan rambut dan keempat berakhir dengan alat perekat (Hamzah,2007)

Scabies atau biasa dikenal dengan kudis adalah erupsi kulit yang disebabkan oleh investasi dan sensitasasi oleh kutu *Sarcoptes scabies*. Hominis dan memunculkan gejala klinis seperti Lesi populer, pustul, vesikel, kadang-kadang erosi seperti kusta dan terowongan berwarna abu-abu yang disertai keluhan yang sangat gatal terutama pada daerah lipatan kulit (Aisyah S,et al.,dkk2005).

Scabies menyebabkan tanda kemerahan pada kulit dan akan ditemukan pada jari-jari, kaki, leher, bahu, bawah ketiak dan bahkan daerah kelamin (daerah genital). Gambaran scabies yang terlihat meliputi kemerahan disertai dengan benjolan yang kecil.Scabies menular dari kontak secara langsung antara kulit dan kulit serta kontak seksual. Cara penularan yang lain juga dapat melalui menggunakan bersama pakaian dan tempat tidur.

Ada tipe dari scabies yang dapat menyebabkan kulit kering, terkelupas dan menipis (Norwegian scabies).Kusta scabies terdiri dari ratusan kutu yang dibandingkan hanya sepuluh scabies.Orang yang memiliki ketebalan kekebalan tubuh yang sangat jelek mudah terkena infeksi scabies dan dapat menyebabkan komplikasi lanjutan.Pengobatan yang cepat sangat diperlukan pada saat gambaran scabies muncul pertama kali. Jika scabies tidak dikenal dengan segera kondisi pasien kelak akan menjadi memburuk dan disarankan

segera menemui dokter penyakit kulit untuk mendapatkan pengobatan yang tepat.

## 2 Penyebab Scabies

Factor-Fakor penyebab penyakit Scabies sebagai berikut:

- a. Penyediaan air memenuhi syarat kesehatan :
  1. Gunakan air dari sumber yang terlindung
  2. Pelihara dan jaga agar sarana air terhindar dari pencemaran
- b. Kesehatan perorangan:
  1. Cuci tangan pakai sabun
  2. Mandi dua kali sehari pakai sabun
  3. Potong pendek kuku jari tangan
- c. Perilaku masyarakat yang Saigon
  1. Peralatan tidur dijemur
  2. Tidak menggunakan handuk dan sisir secara bersamaan
  3. Sering mengganti pakaian
  4. Pakaian sering dicuci
  5. Buang air besar di jamban hygiene
  6. Istirahat yang cukup
  7. Makan makanan bergizi

## 3 Bentuk-Bentuk Scabies

1. Skabies pada orang bersih

Skabies yang terdapat pada orang yang tingkat kebersihannya cukup. Biasanya sangat sukar ditemukan terwongan. Kutu biasanya

hilang akibat mandi secara teratur. Bentuk ini ditandai dengan lesi berupa papul dan terowongan yang sedikit jumlahnya sehingga sangat sukar ditemukan.

## 2. Skabies Inkognito

Skabies inkognito disebabkan karena pemakaian steroid sistemik atau topikal akan mengurangi keluhan subjektif atau gejala klinisnya, sehingga pada pemakaian obat tersebut dalam jangka waktu lama akan menyebabkan adanya lesi skabies yang luas dan distribusi tidak khas.

## 3. Skabies Nodular

Pada skabies nodular, lesi berupa nodus coklat kemerahan yang gatal. Nodus biasanya terdapat di daerah tertutup terutama pada genitalia laki-laki, inguinal dan aksila. Nodus ini timbul sebagai reaksi hipersensitivitas terhadap tungau skabies. Pada nodus yang berumur lebih dari satu bulan, tungau jarang ditemukan.

## 4. Skabies Norwegia

Bentuk skabies ini ditandai dengan dermatosis berkusta pada tangan dan kaki, kuku yang distorfik dan skuama yang generalisata. Bentuk ini sangat menular, tetapi rasa gatalnya sangat sedikit. Tungau dapat ditemukan dalam jumlah yang sangat besar. Penyakit terdapat pada penderita dengan retardasi mental, kelemahan fisik, gangguan imunologik dan psikosis.

## 5. Skabies terbaring di tempat tidur (*Bed Ridden*)

Penderita penyakit kronis dan orang tua yang terpaksa harus tinggal ditempat tidur dapat menderita skabies yang lesinya terbatas.

#### 6. Skabies yang disertai penyakit menular seksual lain

Skabies sering dijumpai bersama penyakit menular seksual yang lain seperti gonore, sifilis, pedikulosis pubis, herpes genital dan lainnya.

#### 4 Pengobatan Penyakit Skabies

Beberapa macam obat yang dapat dipakai pada pengobatan skabies antara lain :

##### a. Sulfur Presipitatum

Sulfur dengan konsentrasi 5-10% dalam vaselin telah lama digunakan sebagai skabisida. Sebenarnya sulfur konsentrasi 6% sudah cukup untuk mengobati skabies, namun pada sebagian kasus sulfur 6% dianggap kurang efektif sehingga sulfur konsentrasi 10% lebih sering digunakan. Sulfur dengan konsentrasi 10% mampu membunuh larva, nimfa dan tungau skabies namun tidak dapat membunuh telur *S.scabiei* sehingga harus digunakan selama tiga hari berturut-turut dan diulangi seminggu kemudian. Dosis sulfur untuk anak-anak adalah setengah dosis dewasa, sedangkan pada bayi seperempat dosis dewasa.

##### b. Gama benzen heksaklorida

Gama benzen heksaklorida adalah skabisida yang digunakan pertama kali oleh Wooldridge pada tahun 1948.<sup>75</sup> Skabisida tersebut tersedia dalam bentuk krim atau losio dengan konsentrasi 1% dan merupakan obat pilihan untuk terapi skabies karena dapat membunuh telur, larva, nimfa dan tungau dewasa, mudah digunakan, dan tidak menimbulkan iritasi. Cara pemakaiannya adalah dengan mengoleskan ke

seluruh badan dari leher ke bawah sampai ujung jari kaki lalu dibersihkan setelah 12 jam. Gama benzen heksaklorida cukup diberikan sekali, namun jika masih terdapat gejala aktif skabies maka perlu diulangi seminggu kemudian. Skabisida ini tidak boleh diberikan untuk ibu hamil dan anak di bawah 6 tahun karena neurotoksik

c. Benzil benzoat

Benzil benzoat, ester asam benzoat dan benzil alkohol diperoleh dari balsam Peru dan Tolu; terdapat dalam bentuk emulsi atau losio dengan konsentrasi 20-25%. Obat tersebut cukup efektif terhadap semua stadium karena bersifat neurotoksik untuk tungau.<sup>78</sup> Benzil benzoat efektif untuk mengatasi crusted scabies yang resisten terhadap permetrin,<sup>78</sup> namun obat ini sulit diperoleh, sering mengakibatkan iritasi, dan menambah rasa gatal setelah dipakai. Cara penggunaannya adalah dengan dioleskan setiap malam selama tiga hari berturut-turut. Pada orang dewasa muda atau anak-anak, dosis dapat dikurangi menjadi 12,5%.

d. Krotamiton

Krotamiton merupakan skabisida yang cukup efektif. Obat tersebut tersedia dalam bentuk krim atau losio dengan konsentrasi 10%. Cara pemakaian krotamiton adalah dengan mengoleskannya dari leher ke bawah, lalu diulang 24 jam kemudian. Krotamiton harus dijauhkan dari mata, mulut, dan uretra. Krotamiton memiliki efek sebagai skabisida sekaligus antigatal. Pengolesan setiap hari selama 5 hari berturut-turut memberikan hasil yang memuaskan. Tingkat keberhasilan bervariasi



sekitar 50%-70%. Hasil terbaik diperoleh bila dioleskan dua kali sehari selama lima hari berturut-turut setelah mandi dan berganti pakaian.<sup>79</sup> Efek samping berupa iritasi di kulit yang erosif dan sensitisasi pada pemakaian yang lama.

e. Permetrin

Permetrin adalah insektisida yang termasuk golongan piretroid sintetis, bekerja dengan cara mengganggu kanal natrium, menyebabkan perlambatan repolarisasi dinding sel parasit yang pada akhirnya membunuh parasit. Permetrin tersedia dalam bentuk krim dengan konsentrasi 5%, pemakaiannya lebih singkat dari gama benzen heksaklorida dan efek sampingnya lebih ringan.

f. Ivermektin

Ivermektin merupakan derivat makrolid semisintetis yang menghambat gamma-aminobutyric-acid pada neurotransmitter sehingga menyebabkan paralisis parasit. Ivermektin oral efektivitasnya setara dengan permetrin sebagai skabisida sehingga menjadi alternatif untuk terapi skabies karena lebih mudah ditoleransi tubuh, tidak menyebabkan iritasi kulit, dan tidak menunjukkan efek samping sistem saraf pusat karena molekulnya tidak menembus sawar darah otak.

### C. Kesehatan Perorangan (Personal hygiene)

Kata hygiene berasal dari bahasa Yunani yang artinya ilmu untuk membentuk dan menjaga kesehatan. Hygiene adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan subjeknya seperti mencuci tangan dengan air bersih dan sabun untuk melindungi kebersihan tangan, mencuci

piring untuk kebersihan piring, membuang bagian makanan yang rusak untuk memenuhi kebutuhan makanan secara keseluruhan. Kebersihan sangat berpengaruh terhadap kesehatan. Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan psikis seorang. Kebersihan itu sendiri sangat berpengaruh diantara kebudayaan, sosial, keluarga, pendidikan. persepsi seseorang terhadap kesehatan, serta perkembangan (Tarwoto&Wartolah.,2006).

Menurut Tarwoto dan Wartolah (2011) tujuan personal hygiene adalah meningkatkan derajat kesehatan seseorang, memelihara kebersihan diri seseorang, memperbaiki personal hygiene yang kurang, mencegah penyakit, menciptakan keindahan, dan meningkatkan rasa percaya diri seseorang.

#### 1. pendek kuku jari tangan

Kuku merupakan pelengkap kulit. Kuku terdiri dari atas jaringan epitel. Badan kuku adalah bagian yang tampak di sebelah luar, sedangkan akarnya terdapat didalam lekuk kuku tempat kuku tumbuh dan mendapatkan nutrisi. Kuku yang sehat berwarna merah muda. Cara merawat kuku yaitu kuku jari tangan dapat dipotong dengan pengikir atau memotongnya dalam bentuk oval (bujur) atau mengikuti bentuk jari. Sedangkan kuku jari kaki dipotong dalam bentuk lurus. Jangan memotong kuku terlalu pendek karena bisa melukai selaput kulit dan kulit disekitar kuku. Jangan membersihkan kotoran di balik kuku dengan benda tajam, sebab akan merusak jaringan dibawah kuku. Potong kuku seminggu sekali atau sesuai kebutuhan.

## 2. Kebersihan Tempat Tidur

Membersihkan tempat tidur seperti menjemur kasur, bantal dan guling dibawah terik matahari. Melakukan perendaman pakaian, handuk, sprei, bedcover, selimut tirai dan perabot rumah lainnya yang mungkin dijadikan tempat bersembunyi kutu dengan air panas, cuci dan jemur dibawah terik matahari. Membiasakan mengganti perabotan tidur 1-2 minggu sekali. Penggunaan scabimite dapat diulang setelah 1 minggu pemakaian. Bila digunakan lebih dari pada anjuran penggunaan akan menyebabkan iritasi pada kulit dengan timbul rasa gatal hingga rasa perih seperti terbakar.

### **D. Kesehatan Perorangan (Personal hygiene)**

Kata hygiene berasal dari bahasa Yunani yang artinya ilmu untuk membentuk dan menjaga kesehatan. Hygiene adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan subjeknya seperti mencuci tangan dengan air bersih dan sabun untuk melindungi kebersihan tangan, mencuci piring untuk kebersihan piring, membuang bagian makanan yang rusak untuk memenuhi kebutuhan makanan secara keseluruhan. Kebersihan sangat berpengaruh terhadap kesehatan. Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan psikis seorang. Kebersihan itu sendiri sangat berpengaruh diantara kebudayaan, sosial, keluarga, pendidikan. persepsi seseorang terhadap kesehatan, serta perkembangan (Tarwoto&Wartona.,2006).

Menurut Tarwoto dan Wartonah (2011) tujuan personal hygiene adalah meningkatkan derajat kesehatan seseorang, memelihara kebersihan diri seseorang, memperbaiki personal hygiene yang kurang, mencegah penyakit, menciptakan keindahan, dan meningkatkan rasa percaya diri seseorang.

## 2. pendek kuku jari tangan

Kuku merupakan pelengkap kulit. Kuku terdiri dari atas jaringan epitel. Badan kuku adalah bagian yang tampak di sebelah luar, sedangkan akarnya terdapat didalam lekuk kuku tempat kuku tumbuh dan mendapatkan nutrisi. Kuku yang sehat berwarna merah muda. Cara merawat kuku yaitu kuku jari tangan dapat dipotong dengan pengikir atau memotongnya dalam bentuk oval (bujur) atau mengikuti bentuk jari. Sedangkan kuku jari kaki dipotong dalam bentuk lurus. Jangan memotong kuku terlalu pendek karena bisa melukai selaput kulit dan kulit disekitar kuku. Jangan membersihkan kotoran di balik kuku dengan benda tajam, sebab akan merusak jaringan dibawah kuku. Potong kuku seminggu sekali atau sesuai kebutuhan.

## 3. Kebersihan Tempat Tidur

Membersihkan tempat tidur seperti menjemur kasur, bantal dan guling dibawah terik matahari. Melakukan perendaman pakaian, handuk, spre, bedcover, selimut tirai dan perabot rumah lainnya yang mungkin dijadikan tempat bersembunyi kutu dengan air panas, cuci dan jemur dibawah terik matahari. Membiasakan mengganti perabotan tidur 1-2 minggu sekali. Penggunaan scabimite dapat diulang setelah 1 minggu pemakaian. Bila digunakan lebih dari pada

anjuran penggunaan akan menyebabkan iritasi pada kulit dengan timbul rasa gatal hingga rasa perih seperti terbakar.

## **E. Kondisi Lingkungan Rumah**

### **B. Pengertian Sanitasi**

Sanitasi adalah suatu usaha pencegahan penyakit yang menitikberatkan kegiatan pada kesehatan lingkungan hidup manusia. Sanitasi adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan lingkungan dari subjeknya. Misalnya menyediakan air yang bersih untuk keperluan mencuci tangan, menyediakan tempat sampah untuk mawadahi sampah agar tidak dibuang sembarangan (kasnodiharjo and Elsi, 2013). Sanitasi adalah upaya untuk mengendalikan faktor risiko terjadinya kontaminasi terhadap makanan, baik yang berasal dari bahan makanan, orang, tempat dan peralatan agar nyaman dikonsumsi (Menteri Kesehatan RI.2011).

Sanitasi dalam arti luas merupakan tindakan hygiene untuk meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit sedangkan sanitasi lingkungan merupakan usaha pengendalian diri dari semua faktor lingkungan fisik manusia yang mungkin dapat menimbulkan hal-hal yang merugikan bagi perkembangan fisik kesehatan dan daya tubuh manusia. di negara berkembang pada umumnya sanitasi kesehatan berupa fasilitas yaitu penyediaan air bersih, metode pembuangan kotoran manusia yang baik dan pendidikan hygiene( Putri,2011)

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora

dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan juga dapat diartikan menjadi segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia.

#### C. Suhu

Suhu udara merupakan besaran derajat panas dingin benda. Alat yang digunakan untuk mengukur suhu adalah Thermometer. Perubahan suhu ruangan dapat menyebabkan berbagai kondisi seperti gangguan perilaku, dehidrasi, keadaan keringat heat rash atau gatal karena kulit basah dan gangguan kesehatan lainnya. Suhu yang memenuhi syarat menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1077 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penyehatan Udara dalam Ruang Rumah adalah 18-30<sup>0</sup>C.

#### D. Kelembaban

Kelembaban berperan penting dalam pertumbuhan kuman penyakit. Kelembaban yang tinggi dapat menjadi tempat yang disukai oleh kuman untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Keadaan yang lembab dapat mendukung terjadinya penularan penyakit. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1077 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penyehatan Udara dalam Ruang Rumah adalah 40-60%. Tingkat kelembaban yang tidak memenuhi syarat ditambah dengan perilaku tidak sehat, misalnya penempatan yang tidak tepat pada berbagai barang dan baju, handuk, sarung yang tidak tertata rapi, ikut berperan dalam penularan penyakit berbasis lingkungan seperti skabies.

#### E. Kepadatan Penghuni

Faktor utama risiko skabies adalah kepadatan penghuni rumah dan kontak yang erat. Prevalensi skabies dua kali lebih tinggi di pemukiman kumuh perkotaan yang padat penduduk dibandingkan di kampung nelayan yang tidak padat. Pada saat migrasi manusia secara masal di Eropa pada Perang Dunia I dan II serta Perang Vietnam, prevalensi skabies di masyarakat lebih dari 30% karena pada saat perang, masyarakat tinggal bersama di pengungsian dengan kepadatan penghuni yang tinggi.

Prevalensi skabies yang sangat tinggi ditemukan pada suku Aborigin di Australia karena perilaku kebersihan kurang baik dan kepadatan penghuni yang tinggi. Kanish et al<sup>31</sup> melaporkan penyakit kulit yang paling sering dijumpai di penjara India adalah skabies (37%). Tingginya prevalensi skabies di penjara India karena lingkungan hidup yang terlalu padat serta higiene dan sanitasi yang buruk. Kepadatan penduduk tanpa sanitasi yang buruk juga dapat meningkatkan prevalensi skabies seperti yang terjadi di masyarakat Indian Kuna yang tinggal dipulau-pulau kecil pesisir Panama.

Skabies banyak menghinggapi murid yang tinggal di asrama dengan tingkat hunian yang tinggi misalnya di pondok pesantren yaitu sekolah Islam dengan sistem asrama dan muridnya disebut santri. Pelajaran yang diberikan di pesantren adalah pengetahuan umum dan agama namun lebih ditekankan pada pelajaran agama Islam. Di Indonesia, sebagai negara yang memiliki penduduk muslim terbanyak di dunia tercatat 14.798 pondok pesantren. Santri umumnya berasal dari keluarga dengan kondisi sosial, ekonomi, dan pendidikan rendah sehingga tidak mampu membayar biaya pendidikan dan biaya hidup layak di pesantren. Dengan demikian, tidak mengherankan jika pesantren umumnya

padat penghuni dengan fasilitas yang serba terbatas. Satu ruangan tidur dapat berisi 30-50 santri dengan fasilitas dan tingkat kebersihan yang kurang memadai. Kondisi tersebut menyebabkan skabies mudah menular dengan cepat dan sulit diberantas.

## **E. Faktor-Faktor Resiko Scabies**

### **1. Jenis Kelamin**

Skabies dapat menginfeksi laki-laki maupun perempuan, tetapi laki-laki lebih sering menderita skabies. Hal tersebut disebabkan laki-laki kurang memerhatikan kebersihan diri dibandingkan perempuan. Perempuan umumnya lebih peduli terhadap kebersihan dan kecantikannya sehingga lebih merawat diri dan menjaga kebersihan dibandingkan laki-laki.

### **2. Tingkat Kebersihan**

Memelihara kebersihan diri pada seseorang harus menyeluruh, mulai dari kulit, tangan, kaki, kuku, sampai ke alat kelamin. Cuci tangan sangat penting untuk mencegah infeksi bakteri, virus, dan parasit.

### **3. Penggunaan Alat Pribadi Bersama**

Saat masuk pesantren, santri tidak menderita skabies namun setelah tinggal di pesantren selama 1-3 bulan, gejala klinis skabies mulai timbul karena tertular dari temannya. Penggunaan alat pribadi bersama-sama merupakan salah satu faktor risiko skabies. Kebiasaan tukar menukar barang pribadi seperti sabun, handuk, selimut, sarung dan pakaian bahkan pakaian dalam merupakan perilaku santri sehari-hari.

### **4. Kepadatan Penghuni**



Faktor utama risiko skabies adalah kepadatan penghuni rumah dan kontak yang erat. Prevalensi skabies dua kali lebih tinggi di pemukiman kumuh perkotaan yang padat penduduk dibandingkan di kampung nelayan yang tidak padat. Pada saat migrasi manusia secara massal di Eropa pada Perang Dunia I dan II serta Perang Vietnam, prevalensi skabies di masyarakat lebih dari 30% karena pada saat perang, masyarakat tinggal bersama di pengungsian dengan kepadatan penghuni yang tinggi.

#### 5. Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan tentang Skabies

Secara umum semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin bertambah pengetahuannya termasuk pengetahuan kesehatan. Materi pendidikan yang diberikan adalah pengetahuan umum dan pengetahuan agama tetapi lebih banyak pengetahuan agama. Dengan meningkatnya pendidikan, diharapkan pengetahuan mengenai skabies meningkat karena santri yang berpendidikan lebih tinggi biasanya mempunyai inisiatif untuk mencari informasi di luar pendidikan formal misalnya dari internet. Pada kenyataannya berbagai survei di pesantren menunjukkan bahwa prevalensi skabies tidak berhubungan dengan tingkat pendidikan santri.

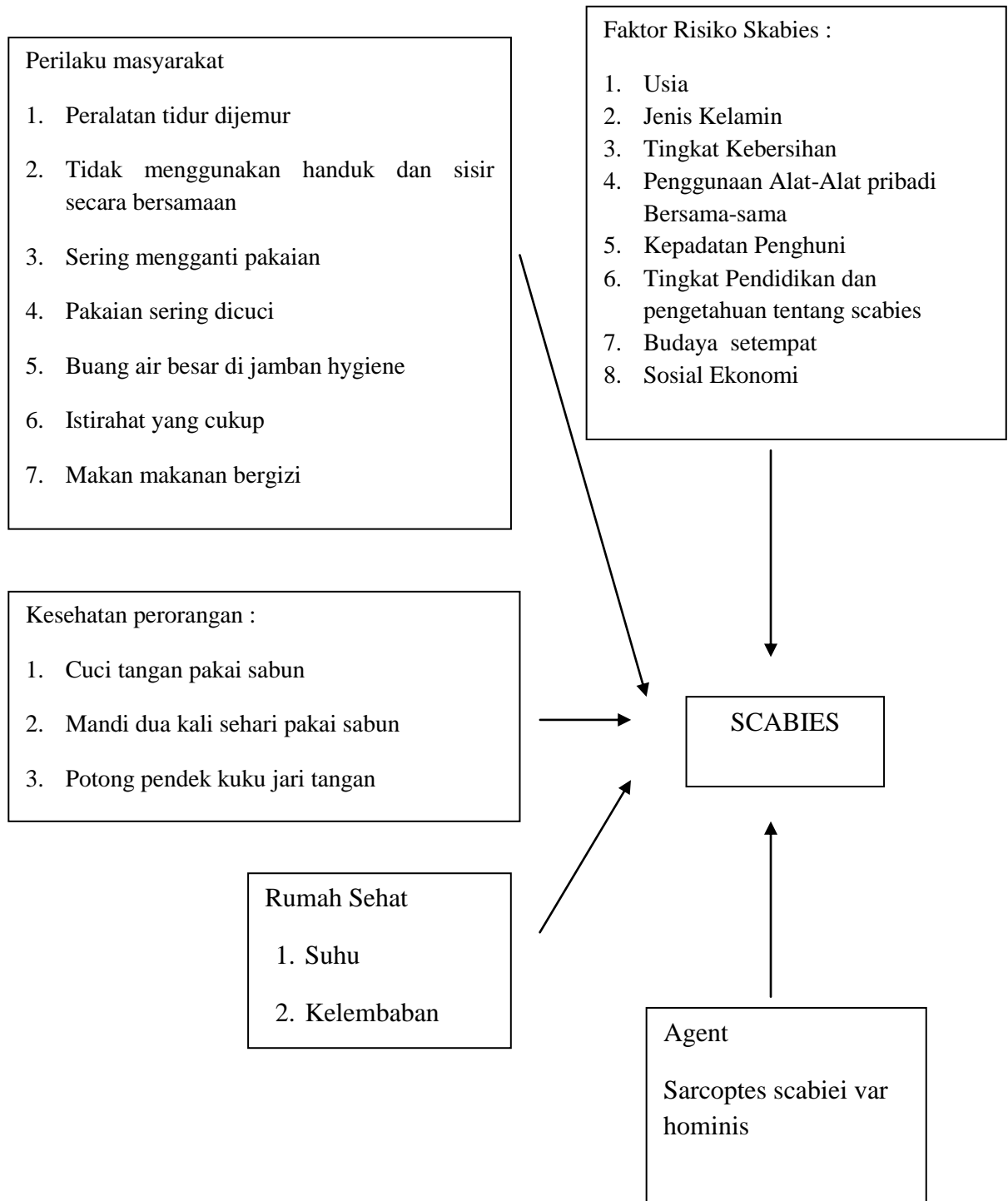
#### 6. Budaya

Budaya masyarakat dapat mempengaruhi prevalensi penyakit di suatu daerah. Di daerah tertentu, orang sakit tidak boleh dimandikan karena khawatir akan memperparah penyakitnya. Oleh karena itu, jika seseorang menderita skabies, maka tidak boleh mandi dan cuci tangan bahkan tidak boleh terkena air sama sekali. Budaya seperti itu perlu dihentikan dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat.

## 7. Tingkat Sosio-Ekonomi

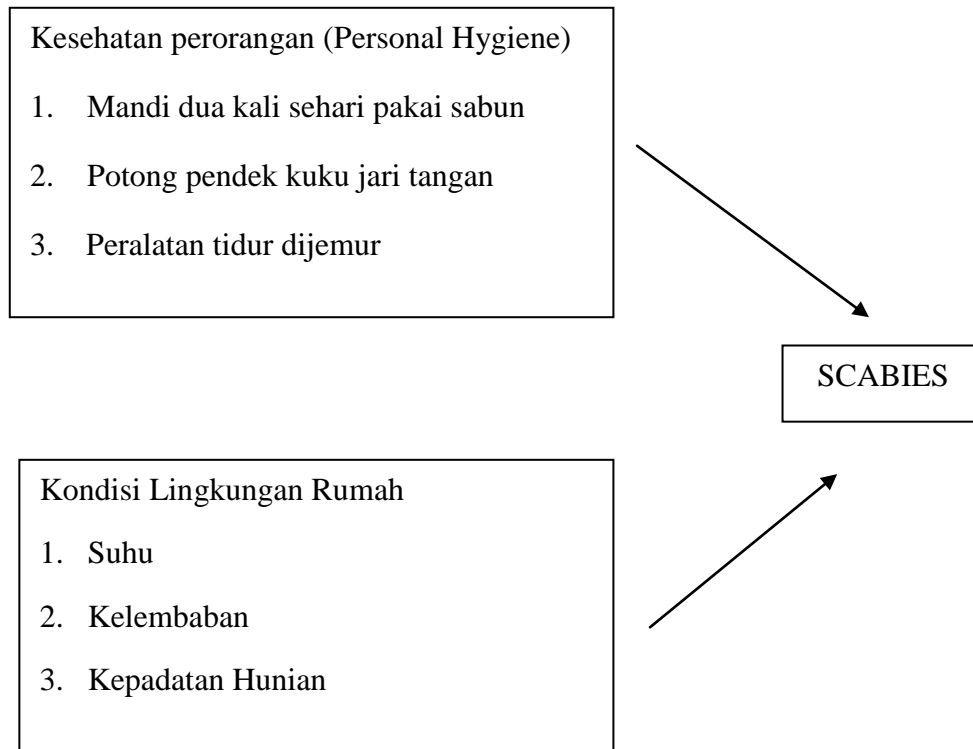
Untuk menjaga kebersihan diri diperlukan berbagai alat pembersih seperti pasta gigi, sampo, dan sabun, namun karena santri biasanya berasal dari keluarga dengan tingkat sosio-ekonomi kurang maka santri merasa berat untuk membeli alat-alat pembersih diri. Karena tingkat ekonomi yang kurang, santri juga tidak dapat tidur di kamar sendiri melainkan harus bersama temannya.

## F. Kerangka Teori



Gambaran 2.1 Budiman, 2019, Dhelya, 2020 Maharani,Ayu, 2015 dan soleha sungkar 2016,

### G. Kerangka Konsep



### G. Definisi Operasional

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1,	Mandi 2 kali sehari	Mandi 2 kali sehari membuat kulit menjadi bersih dan tidak menjadi tempat tinggal tungau, bakteri dan kuman	Wawancara	Kuisisioner	1. Memenuhi syarat jika Mandi 2 kali sehari 2. Tidak memenuhi syarat jika tidak Mandi 2 kali sehari	Ordinal
2.	Kebersihan Kuku dan Tangan	Tingkat kebersihan kuku dan tangan yang ditunjukkan melalui cara mencuci tangan, serta kebiasaan memotong kuku.	Wawancara	Kuisisioner	1. Memenuhi syarat jika memotong kuku seminggu sekali 2. Tidak memenuhi syarat jika tidak memotong kuku seminggu sekali	Ordinal
3.	Kebersihan Tempat Tidur	Tingkat kebersihan tempat tidur yang ditunjukkan dengan frekuensi dalam pencucian alas tidur, kebiasaan membersihkan tempat tidur atau lantai serta kebiasaan menjemur bantal dan guling	Wawancara	Kuisisioner	1. Memenuhi syarat jika menjemur kasur seminggu sekali 2. Tidak memenuhi syarat jika tidak menjemur kasur seminggu sekali	Ordinal
4.	Suhu	Suhu dalam ruang rumah yang terlalu rendah dapat menyebabkan gangguan kesehatan hingga hypotermia, sedangkan	Pengukuran	Thermometer	1. Memenuhi Syarat jika suhu udara dalam rumah minimal 18-30° C 2. Tidak Memenuhi Syarat jika suhu udara kurang dari 18° C lebih dari 30° C	Ordinal

		suhu terlalu tinggi dapat menyebabkan dehidrasi.			Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1077 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penyehatan Udara dalam Ruang Rumah	
5.	Kelembaban	Kelembaban yang tinggi dapat menjadi tempat yang disukai oleh kuman untuk pertumbuhan dan perkembangannya	Pengukuran	Hygrometer Ruang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memenuhi Syarat jika Kelembaban udara dalam rumah minimal 40%– 70%</li> <li>2. Tidak Memenuhi Syarat jika kelembaban udara kurang dari 40% lebih dari 70%</li> </ol> Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1077 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penyehatan Udara dalam Ruang Rumah	Ordinal
6.	Kepadatan hunian	Perbandingan jumlah penghuni dengan luas ruangan rumah yang ditempati	Wawancara	Checklist	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memenuhi Syarat jika luas kamar tidur minimal 8 m<sup>2</sup> untuk 2 orang dewasa dalam satu ruang tidur kecuali anak di bawah umur 5 tahun.</li> <li>2. Tidak Memenuhi Syarat jika luas kamar tidur kurang dari 8 m<sup>2</sup> untuk 2 orang dewasa dalam satu ruang tidur kecuali anak di bawah umur 5 tahun</li> </ol> Sumber: Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.829/MENKES/SK/VII/1999	Ordinal

